

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus

Perubahan zaman yang menuju arah sebuah kemajuan harus dipandang sebagai sebuah perubahan yang makin meningkat kualitas diri manusia. Manusia sebagai pelaku dan sekaligus objek perubahan harusnya memiliki intelektualitas yang mampu menyikapi setiap perubahan dengan landasan dan pola pandang yang senantiasa merujuk pada tatanan atau aturan yang berlaku dengan baik.

Pendidikan diyakini dapat menjadi media yang akan membentuk karakter manusia menjadi lebih peka terhadap kemajuan. Pendidikan pula dianggap sebagai jawaban atas menurunnya kualitas manusia. Kualitas SDM manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah ia dapat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengalaman yang ia miliki akan semakin luas. Semakin luas pengalaman seseorang maka ia akan lebih siap dalam menghadapi persaingan hidup.

Pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana para pendidik atau institusi pendidikan telah menjalankan fungsi dalam membentuk manusia yang berkualitas. Penekanan pada tataran IQ siswa ternyata belum menjamin akan menghasilkan manusia yang mampu menyikapi karena mereka baru dalam batas menjawab saja.

Selain itu, perkembangan dan kemajuan teknologi juga memiliki dampak hilangnya moral dan spiritual manusia, anak-anak muda tidak lagi memperhatikan tatanan moral dan akhlaq atau sering disebut adanya degradasi moral yang dijunjung tinggi oleh para pendahulunya. Lebih jauh lagi mereka sudah banyak meninggalkan sendi-sendi agama, mereka hanya mengejar kesenangan duniawi yang bersifat materialistis dengan melupakan masa depan ukhrowi.¹

Berangkat dari semua itu, maka Yayasan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islam Kudus membentuk MTs Daarusy Syifa, suatu tempat dan model pendidikan dengan penekanan pada Intelektual Qoution (IQ) dan Spiritual Qoution (SQ) santri sekaligus, sehingga diharapkan nantinya dapat terwujud manusia-manusia yang mampu berkreasi berdasarkan pada nilai-nilai agama yang telah dimiliki dengan menerapkan sistem *boarding school*

¹ *Dokumentasi Profil MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019*

dengan metode *all day*. Dengan adanya sistem *boarding school* diharapkan akan mengatasi permasalahan di atas. Madrasah Tsanawiyah Daarusy Syifa merupakan Madrasah Tsanawiyah unggulan dengan sistem asmarah. Santri diwajibkan menggunakan komunikasi dengan dua bahasa International, Arab dan Inggris. Maka MTs Daarusy Syifa memiliki kurikulumnya sendiri secara terpadu.

Perpaduan materi dari Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan dan Pondok Pesantren (Gontor, Pabelan, Daarunnajah, Daarul Rahman, dan lainnya) akan memunculkan ciri khas kurikulum tersendiri bagi Madrasah Tsanawiyah Daarusy Syifa yaitu multi kurikulum. Multi kurikulum adalah kurikulum yang memadukan berbagai kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan Indonesia.²

2. Letak Geografi Madrasah Tsanawiyah Daarusy Syifa Ploso Kudus

Keberadaan MTs Daarusy Syifa sangat strategis, karena berada di lokasi yang jauh dari perindustrian yang membuat berisik. Dengan letak yang nyaman tersebut menjadikan suasana di MTs Daarusy Syifa sebagai tempat menuntut ilmu yang sangat representatif. Letak geografis MTs Daarusy Syifa sebagaimana berikut :

- a. Dari arah utara gedung madrasah berbatasan dengan jalan menuju MI NU Istiqlal Ploso Kudus.
- b. Dari arah selatan gedung madrasah berbatasan dengan perumahan pesona asri.
- c. Dari arah barat gedung madrasah berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Dari arah timur gedung madrasah berbatasan dengan perkebunan dan sungai.

Dari letak geografis tersebut membuat MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus mempunyai prospek yang cerah dan tepat dalam mengembangkan dunia pendidikan karena letaknya strategis, jauh dari tempat-tempat ramai dan bising yang dapat mengganggu proses pembelajaran.³

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Daarusy Syifa

- a. Visi MTs Daarusy Syifa
Berilmu dan berpenampilan, berpenampilan dan berilmu dilandasi akhlakul karimah.

² Dokumentasi Profil MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

³ Observasi mengenai letak geografis MTs Daarusy Syifa pada tanggal 23 Oktober

- b. Misi MTs Daarusy Syifa
 - 1) Membentuk siswa yang berakhlakul karimah.
 - 2) Menjadikan siswa yang berkompetitif dalam berbahasa.
 - 3) Menciptakan siswa yang aktif, kreatif serta mempunyai wawasan teknologi berbasis pesantren.
 - 4) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi era global.
- c. Tujuan MTs Daarusy Syifa
 - 1) Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud pembangunan pendidikan nasional khususnya bidang pendidikan formal tingkat MTs.
 - 2) Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang dan GBHN dan mewujudkan manusia berbudi pekerti yang mulia, beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, negara dan masyarakat serta agama.
 - 3) Turut serta membantu pemerintah dalam usaha mensukseskan program wajib belajar 9 (sembilan) tahun.⁴

4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus

Para guru merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir yang diinginkan. Dengan demikian keberadaan guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena guru adalah panutan para siswanya.

Data guru MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus Tahun 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi	Mulai Tugas
1	Nasyruddin, S.Pd.I	Kamad	S1	Tauhid	2012
2	Amir Fakhruddin, S.Pd.I	Wakabid Kur	S1	Qur'an Hadis	2012
3	Nor Huda	Wakabid Sis	SMK	Pkn	2012
4	Abdul Aziz, S.Pd.I	Waka. Sarpra	S1	Akidah A.	2012
5	M. Zainuddin, S.Pd.I	Ka TU	S1	SKI	2012

⁴ Dokumentasi Kurikulum MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

6	Ahmad Saiful Anas	Staf TU	SMK	Penjasorkes	2012
7	Sri Joyo Barokah, S.Pd.I	Bendahara	S1	Fikih', Hadis Salaf	2012
8	Syarifuddin, S.Pd.I	Humas	S1	IPS	2012
9	Tata Takiyudin	Wali Kls VII	Pon.Pes	B.Arab	2012
10	Saiful Hidayat, SE,Sy	Wali Kls VIII	S1	BK	2012
11	Nor Falasifah, S.Pd.	Wali Kls IX	S1	B.Inggris	2012
12	Nor Diana Rosyidah	Guru	MA	B.Jawa	2012
13	Zakiya Ulfa, S.Pd.I	Guru	S1	Tajwid	2012
14	M. Arif Abdurrahman	Guru	Pon.Pes	Tamrinul Lughoh, Insyah	2012
15	Muhammadun, S.Pd.I	Guru	S1	B. Indonesia	2012
16	M. Arif Istiqo, S. Ag	Guru	S1	Nahwu, Shorof	2012
17	Drs. Nor Sugeng	Guru	S1	Matematika	2012
18	Fena Savarina, M.pd	Guru	S2	IPA	2013
19	Muhammad Haikal	Guru	Pon.Pes	Tafsir, Fikih Salaf	2014
20	Abdul Aziz	Guru	Pon.Pes	Muthola'h, Khot	2014
21	Abdul Su'ud, S.Ag	Guru	S1	Fiqih	2012
22	K.H. Abdullah Shonhadji	Pengasuh	Pon.Pes	Tarbiyah Wata'lim	2012

Melihat data di atas penulis dapat mendeskripsikan bahwadari 22 pendidik terdapat 13 guru yang telah memenuhi standar pemerintah sebagai seorang guru yaitu telah berkualifikasi S1 bidang pendidikan, 1 guru berkualifikasi S2, dan sesuai observasi yang telah penulis lakukan, ada 7 guru yang belum berkualifikasi S1 sedang menempuh pendidikan sarjana bidang pendidikan di

perguruan tinggi yang ada di Kudus dan Pati.⁵ Hal itu membuktikan komitmen guru-guru di MTs Daarusy Syifa untuk memenuhi kriteria sebagai pendidik yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Disamping kurikulum yang menjadi standar pendidikan formal madrasah, MTs Daarusy Syifa juga memasukkan mata pelajaran salaf dalam kurikulum yang mana pelajaran salaf di masa-masa ini semakin terkikis karena banyaknya muatan mata pelajaran umum.

5. Keadaan Siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus

Jumlah siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus dari awal berdirinya tahun pelajaran 2012/2013 sampai sekarang tahun pelajaran 2018/2019 mengalami perubahan, jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Dari dokumentasi yang peneliti dapat, jumlah siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus dari awal berdiri tahun 2012/2013 sampai sekarang tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus⁶
Tahun Pelajaran 2012/2013 – 2018/2019

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2012/2013	20
2	2013/2014	44
3	2014/2015	65
4	2015/2016	70
5	2016/2017	95
6	2017/2018	99
7	2018/2019	175

Melihat dari tabel jumlah siswa tahun 2018/2019 dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah 175 siswa. Yang mana pada kelas VII terdapat jumlah 76 siswa, sedangkan di kelas VIII terdapat jumlah 55 siswa dan kelas IX berjumlah 44 siswa.

⁵ Hasil observasi tentang keadaan guru dan karyawan di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus pada tanggal 23 Oktober 2018

⁶ Dokumentasi MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari jumlah yang ada di masing-masing kelas tersebut membuktikan bahwa adanya kepercayaan dan dukungan para masyarakat terhadap mutu pelayanan serta kualitas pendidikan yang ada di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.

Dalam memperjelas dan tentang siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus mengenai jumlah siswa yang ada sekarang sebagaimana dipaparkan di atas dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019⁷

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	40	36	76
2	VIII	28	27	55
3	IX	28	16	44
Jumlah		96	79	175

Melihat tabel di atas dapat diuraikan bahwa siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus didomisili oleh anak laki-laki, terbukti terdapat 96 siswa yang jenis kelaminnya laki-laki dari 175 siswa yang ada pada saat sekarang ini.

6. Sarana dan Prasarana MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus

Dalam proses belajar mengajar, maka sangat perlu adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tentu sangatlah dapat menunjang siswa agar mampu dan bisa memahami apa yang disampaikan oleh para guru.

Disamping itu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar mengajar menjadi siswa merasa nyaman dan menyenangkan sehingga tiada rasa bosan di benak para mereka. Dari dokumentasi yang peneliti dapat, sarana dan prasarana (fasilitas) yang dimiliki MTs Daarusy Syifa adalah sebagai berikut:

⁷ Dokumentasi Buku MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati
Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019⁸

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Gedung sekolah	2 lantai	Baik
2	Ruang kelas	7 ruang	Baik
3	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
4	Ruang tamu	1 ruang	Baik
5	Ruang kepala	1 ruang	Baik
6	Ruang guru	1 ruang	Baik
7	Ruang BP/BK	1 ruang	Baik
8	Ruang TU	1 ruang	Baik
9	Ruang UKS	1 ruang	Baik
10	Ruang komputer	1 ruang	Baik
11	Ruang Asrama	4 ruang	Baik
12	Ruang koperasi	1 ruang	Baik
13	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
14	Kamar mandi siswa	4 ruang	Baik
15	Kamar mandi guru	1 ruang	Baik
16	Masjid	1 ruang	Baik
17	Gudang	1 ruang	Baik

Dari data yang ada diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di MTs Daarusy Syifa telah memadai dan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini terbukti telah diperolehnya ijin operasional madrasah oleh kanwil pusat pada tanggal 09 mei 2015, hal ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana di MTs Daarusy Syifa cukup memadai.

7. Profil Kiai Nasyiruddin Abdullah

- a. Nama : Nasyruddin Abdullah, S.Pd.I
- b. Tempat/Tgl Lahir : Kudus, 20 November 1970

⁸ Dokumentasi Buku MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

- c. Alamat : Desa Ploso RT. 01 / RW. 02
Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
- d. Istri : Zakiya Ulfa, S.Pd.I
- e. Anak : 1. Nazka Hilya Mumtaza
2. Nazka Waqdhil Munaya
- f. Jenjang Pendidikan :
 - 1) MI NU Istiqlal Kudus
 - 2) MTs Daarul Rahman Jakarta
 - 3) MA Daarul Rahman Jakarta
 - 4) Institut Islam Daarul Rahman Jakarta
 - 5) Universitas Wahid Hasyim Semarang
- g. Pengalaman Organisasi :
 - 1) Bagian kesehatan IP3DR (pondok)
 - 2) Panitia PPDB Daarul Rahman
 - 3) Bagian asrama Daarul Rahman
 - 4) Seksi olah raga PMII Kom. Daarul Rahman
 - 5) Seksi pameran dan bedah buku IID Jakarta
 - 6) Keamanan Majelis Guru PP. Daarul Rahman
- h. Pengalaman Kerja :
 - 1) Staff pengajar di MTs. Daarul Rahman Lw. Liang Bogor
 - 2) Staff pengajar TPQ Daarul Rahman Lw. Liang Bogor
 - 3) Staff pengajar di MTs dan MA Daarul Rahman Jakarta
 - 4) Staff pengajar SD 1 Mlati Lor Kudus
 - 5) Staff pengajar MTs. Darul Anwar Dawe Kudus
 - 6) Staff pengajar SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus
 - 7) Staff pengajar MTs. Dan Pon.Pes Daarusy Syifa Kudus
 - 8) Pengajar majlis-majlis ta'lim di sekitar pondok.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Kiai dalam Membentuk Sikap Tawadlu' dalam Belajar Siswa Kelas IX di MTs Daarusy Syifa' Ploso Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka diperoleh data terkait peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus sebagai berikut :

a. Sebagai Pemimpin dan Pemangku Kebijakan

Bentuk kepemimpinan yang dilakukan oleh bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah diantaranya sebagai berikut :

1) Kepala MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus

Sebagai kepala madrasah, bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah memiliki beberapa peran dalam membentuk sikap tawadhu' siswa kelas IX sebagai berikut :¹⁰

⁹ Dokumentasi Profil Nasyiruddin Abdullah, Kepala MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus

a) Mengawal terlaksananya visi-misi madrasah

Visi-misi MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus yaitu menciptakan manusia yang berpenampilan dan berilmu dengan dilandasi akhlakul karimah. Berikut beberapa usaha yang dilakukan oleh madrasah untuk mewujudkan terlaksananya visi-misi tersebut :

- Memperkaya pengetahuan siswa dengan penambahan mata pelajaran keagamaan seperti Qur'an hadits, fiqh, dan beberapa kitab yang banyak mengkaji tentang akhlakul karimah.
- Melengkapi fasilitas keagamaan yaitu masjid sebagai penunjang terlaksananya kegiatan keagamaan.
- Melakukan pembagian kelas antara siswa putra dan siswi putri secara terpisah.
- Melaksanakan hafalan kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris beserta artinya secara rutin berkelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing setiap akan masuk ke dalam kelas.

b) Merumuskan serta menetapkan aturan dan tata tertib yang berlaku di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.

Adapun aturan dan tata tertib yang bertujuan untuk membentuk sikap tawadhu' yaitu sebagai berikut :

- Siswa harus disiplin dan tidak boleh terlambat masuk sekolah
- Siswa wajib memakai pakaian seragam yang sopan dan rapi
- Siswa tidak boleh memakai tindik
- Siswa tidak boleh bersemir
- Siswa dilarang merokok
- Siswa dilarang membolos

c) Mengawal terlaksananya aturan dan tata tertib yang berlaku di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.

Agar aturan dan tata tertib benar-benar dilaksanakan, maka madrasah memberikan amanah kepada Badan Konseling (BK) untuk mengontrol perilaku para siswa. BK sendiri memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para siswa. Madrasah juga memberlakukan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib dengan tujuan agar mereka senantiasa menjunjung tinggi aturan dan tata tertib yang berlaku.

¹⁰ Nasyiruddin Abdullah, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2018, wawancara 1, paragraf 6-12, transkrip.

2) Pengasuh pesantren

Selain sebagai kepala MTs, bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah juga merupakan pengasuh pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Adapun bentuk kepemimpinan beliau di pesantren yaitu sebagai berikut :¹¹

a) Memimpin dan mengelola pesantren

Sebagai tokoh sentral di pesantren, bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah memiliki peran utama dalam menentukan berkembang dan tidaknya pesantren yang beliau asuh. Dalam membentuk sikap tawadhu' para santrinya, beliau menerapkan beberapa kebijakan yang berlaku di pesantren yaitu sebagai berikut :

- Kewajiban shalat berjama'ah yang berlaku bagi seluruh santri
- Santri yang memiliki keperluan untuk keluar dari kompleks pesantren harus meminta ijin terlebih dahulu kepada Kiai
- Santri yang keluar dari kompleks pesantren hanya diberikan waktu secukupnya saja
- Pemberian sanksi kepada santri yang melanggar aturan dan tata tertib pesantren
- Membentuk pengurus pesantren untuk membantu Kiai dalam mengatur kegiatan di pesantren
- Mendirikan kantin pesantren yang dikelola langsung oleh para santri dengan tujuan agar para santri tidak perlu keluar untuk membeli keperluan pribadi.

b) Imam shalat berjama'ah

Shalat jama'ah merupakan salah satu hal yang harus ditegakkan oleh seluruh santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Shalat jama'ah sendiri dilakukan secara terpisah antara santri putra dan santri putri. Para santri putra melakukan shalat secara berjama'ah di masjid pesantren yang dipimpin oleh pengurus pesantren sebagai imamnya. Sedangkan para santri putri melakukan shalat secara berjama'ah di aula tengah pesantren yang memang khusus untuk kegiatan para santri putri. Adapun yang menjadi imam shalat jamaah bagi para santri putri ialah bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah sendiri.

¹¹ Nasyiruddin Abdullah, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2018, wawancara 1, paragraf 14-16, transkrip.

c) Pemimpin tahlil

Tradisi tahlilan merupakan salah satu bentuk tradisi umat Islam yang dilakukan untuk mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia. Di pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, tahlilan biasa dilakukan oleh para santri pada hari kamis malam jum'at tepatnya setelah selesai sholat magrib. Pembacaan tahlil bagi santri putri dipimpin langsung oleh bapak Kiai Nasziruddin Abdullah. Adapun untuk santri putra, pembacaan tahlil dipimpin oleh pengurus pesantren.

d) Pemimpin manaqib

Manaqiban merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Di pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, apabila ada santri ataupun orang tua santri yang memiliki sebuah hajat, biasanya diadakan syukuran dengan diisi pembacaan manaqib di dalamnya. Pembacaan manaqib sendiri biasanya diserahkan kepada bapak Kiai Nasziruddin Abdullah selaku yang dituakan. Pembacaan manaqib dipercaya dapat mendatangkan berkah.

e) Pemimpin istighosah

Istighosah merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh umat Islam dengan tujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Di pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, istighosah sendiri biasa dilakukan oleh para santri ketika akan menghadapi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian sekolah. Hal ini dilakukan dengan maksud memohon kepada Allah agar dalam mengerjakan diberikan kemudahan. Pembacaan istighosah di pesantren Daarusy Syifa sendiri biasanya dipimpin langsung oleh bapak Kiai Nasziruddin Abdullah.

b. Sebagai Orang Tua

Sebagai pengasuh pesantren, bapak Kiai Nasziruddin Abdullah memiliki peran sebagai orang tua bagi para santrinya. Sebagai orang tua bagi para santri, beliau harus mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada para santri. Adapun cara untuk mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya yaitu sebagai berikut :¹²

1) Aktif menjalin komunikasi dengan para santri

¹² Abidin, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2018, wawancara 4, paragraf 14-18, transkrip.

Bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah senantiasa menjalin komunikasi dengan para santrinya. Beliau selalu menyempatkan waktunya untuk melihat-lihat kegiatan yang dilakukan oleh para santri. Apabila sedang santai dan tidak memiliki kesibukan, beliau sering duduk diteras rumah yang dekat dengan kantin pesantren. Beliau sering menyapa dan menanyakan kabar para santri yang beliau jumpai.

2) Selalu memantau kegiatan yang dilakukan oleh para santri

Rumah bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah berada di kompleks pesantren, yaitu berada tepat di samping pesantren. Kondisi tersebut sangat membantu beliau dalam mengawasi keadaan para santri. Beliau selalu memantau kegiatan yang dilakukan oleh para santrinya. Bahkan beliau biasa tidur di teras rumah. Hal itu dilakukan untuk tetap memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh santri benar-benar terkendali.

3) Berusaha hadir ditengah-tengah para santri

Dalam berbagai kesempatan, bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah berusaha untuk selalu hadir menemani setiap kegiatan yang dilakukan oleh para santri. Ketika ada kerja bakti di pesantren misalnya, beliau ikut serta menemani dan mengarahkan para santri untuk membersihkan area pesantren. Dalam berbagai forum yang diselenggarakan di pesantren seperti latihan khitobah dan sholawatan setiap hari kamis malam jum'at, beliau sering kali datang untuk menengok dan melihat kegiatan yang sedang berlangsung.

c. Sebagai Pendidik

Sebagai pengasuh pesantren, bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah memiliki tugas untuk mengasuh dan mendidik para santrinya. dalam mendidik para santrinya, beliau tidak hanya sebatas melalui lisan, melainkan dengan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mendidik para santrinya dengan penuh kasih sayang. Beliau tidak pernah bersikap kasar ataupun melakukan kekerasan kepada mereka.¹³

d. Sebagai Pembimbing

Peran bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah yang tidak kalah penting dalam membentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa yaitu sebagai pembimbing. Dalam membimbing para santri, beliau senantiasa mengontrol

¹³ Abidin, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2018, wawancara 4, paragraf 20, transkrip.

keadaan para santri serta melakukan monitoring terhadap perkembangan kepribadian yang terjadi pada diri mereka. Apabila dirasa ada perilaku santri yang kurang baik, maka beliau akan segera melakukan pendekatan dengan santri tersebut untuk kemudian menegur, memberikan pengarahan dan menuntunnya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.¹⁴

e. Sebagai Penasehat

Peran lain dari Bapak Nasyiruddin Abdullah dalam membentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus yaitu sebagai penasehat bagi para santri. Apabila ada salah satu santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, maka beliau akan memanggil santri yang bersangkutan untuk kemudian dinasehati dan diberikan arahan agar ia dapat mengambil setiap pelajaran dari kesalahan yang pernah ia lakukan dan tidak mengulangi kesalahan kembali.¹⁵

f. Sebagai Sosok Teladan

Salah satu peran bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah dalam membentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa yaitu sebagai sosok teladan. Sebagai teladan, bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah memiliki beberapa karakter mulia yang senantiasa ditunjukkan dalam perilaku sehari-harinya yaitu sebagai berikut :

1) Ramah

Bapak Nasyiruddin Abdullah adalah sosok Kiai yang memiliki sikap lemah lembut dan sangat ramah. Cara bicara beliau juga begitu pelan, halus, sopan dan jelas. Beliau juga orangnya murah senyum. Ketika menyikapi suatu masalah beliau bijaksana dan tidak mudah marah.¹⁶

2) Mudah Bergaul

Bapak Nasyiruddin Abdullah adalah sosok Kiai yang mudah bergaul. Hal itu dapat dilihat dari begitu banyaknya tamu yang berdatangan untuk berkunjung dan bersilaturahmi. Para tamunya pun bervariasi, mulai dari kerabat, sahabat, patner kerja, dan juga para wali murid

¹⁴ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 18, transkrip.

¹⁵ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 18, transkrip.

¹⁶ Abidin, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2018, wawancara 4, paragraf 6-8, transkrip.

yang datang untuk menjenguk anaknya sekaligus menjalin silaturahmi kepada beliau.¹⁷

3) Disiplin

Bapak Nasziruddin Abdullah adalah sosok Kiai disiplin. Setiap kali beliau mendapat undangan, maka beliau selalu berusaha untuk datang tepat waktu, atau bahkan lebih awal sebelum acara dimulai. Apabila beliau berhalangan hadir, maka beliau akan meminta orang yang mewakilinya untuk datang tepat waktu sebagai wujud penghormatan kepada orang yang mengundang.¹⁸

4) Memiliki Komitmen yang Tinggi

Komitmen tinggi yang dimiliki oleh bapak Kiai Nasziruddin Abdullah salah satunya dapat dilihat dari keteguhan beliau dalam menegakkan peraturan dan tata tertib yang berlaku. Untuk memastikan bahwa peraturan dan tata tertib benar-benar dilaksanakan dengan baik, beliau senantiasa memantau setiap perilaku yang dilakukan oleh para santrinya. Apabila ada santri yang melanggar aturan dan tata tertib yang telah berlaku di pesantren, maka santri yang bersangkutan akan dipanggil, ditegur dan dikenakan sanksi. Pemberian sanksi tersebut memiliki tujuan utama agar santri yang melakukan pelanggaran jera dan tidak mengulangi kesalahannya kembali.¹⁹

5) Adil

Bapak Kiai Nasziruddin Abdullah adalah sosok Kiai yang adil dan tidak berat sebelah. Beliau tidak pernah membedakan seseorang baik berdasarkan latar belakang maupun status sosial. Semua orang diperlakukan beliau dengan cara yang sama. Salah satu contohnya yaitu ketika menyambut dan menyikapi orang tua santri yang datang berkunjung dan bersilaturahmi, beliau memperlakukan mereka dengan cara yang sama dan memberikan hak-hak yang sama. Beliau tidak pernah memandang status sosial setiap tamu yang datang.²⁰

6) Memiliki Jiwa Sosial yang Tinggi

¹⁷ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 10, transkrip.

¹⁸ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 12, transkrip.

¹⁹ Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 8, transkrip.

²⁰ Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 10, transkrip.

Bapak Nasyiruddin Abdullah adalah sosok Kiai yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Apabila ada salah satu warga yang mengalami musibah atau kesusahan, maka beliau akan berusaha untuk membantu. Seperti ketika dimintai tolong oleh seorang warga yang mengalami gangguan dari benda-benda ghaib, maka beliau akan datang untuk membantunya. Kebetulan beliau memang memiliki keahlian dalam mengusir benda-benda ghaib, seperti gangguan jin. Dahulu beliau sering menangani para santri yang mengalami kesurupan sewaktu masih berada di pesantren Daarul Rahman, Jakarta.²¹

7) Religius

Bapak Nasyiruddin Abdullah adalah sosok pribadi yang taat dan tekun dalam beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dari kepribadian kesehariannya yang tidak lepas dari amalan-amalan yang sudah menjadi sebuah ritual beliau untuk wirid. Beliau sering bangun malam untuk melaksanakan ibadah sholat tahajud.²²

8) Dermawan

Bapak Nasyiruddin Abdullah adalah sosok pribadi yang dermawan. Beliau memiliki orientasi penuh terhadap perkembangan yayasan yang beliau pimpin. Apabila beliau ditawari sebuah hadiah atas bantuan yang telah beliau berikan, maka beliau akan memberikan hadiah tersebut untuk kepentingan yayasan.²³

9) Sederhana

Bapak Nasyiruddin Abdullah adalah sosok Kiai yang sederhana. Dalam kehidupan sehari-harinya, beliau selalu mengenakan pakaian yang sederhana. Beliau sering mengenakan kaos oblong dan sarung. Beliau juga terbiasa pergi ke masjid untuk shalat jum'at dengan berjalan kaki meskipun jarak antara rumah beliau dengan masjid lumayan jauh.²⁴

g. Sebagai Motivator

Dalam berbagai kesempatan seperti pengajian ataupun forum-forum yang diselenggarakan di MTs maupun pesantren,

²¹ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 14, transkrip.

²² Abidin, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2018, wawancara 4, paragraf 10, transkrip.

²³ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 16, transkrip.

²⁴ Abidin, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2018, wawancara 4, paragraf 12, transkrip.

Bapak Nasziruddin Abdullah senantiasa memberikan motivasi kepada para siswa-siswinya. Beliau selalu menyinggung tentang pentingnya seseorang untuk memiliki sikap terpuji, salah satunya yaitu sikap tawadhu'. Tema tentang akhlak terpuji sengaja disampaikan oleh beliau secara terus menerus agar para siswa dapat termotivasi untuk menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang luhur.²⁵

Bapak Nasziruddin Abdullah juga senantiasa memberikan motivasi kepada para siswanya untuk selalu giat dalam melaksanakan amal kebaikan dan mengaplikasikan ilmu mereka dalam perilaku kesehariannya. Oleh sebab itu, pentingnya beramal dan berilmu selalu disampaikan oleh beliau dalam berbagai kesempatan.²⁶

2. Bentuk-bentuk Sikap Tawadlu' dalam Belajar Siswa Kelas IX di MTs Daarusy Syifa' Ploso Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh beberapa data terkait bentuk-bentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus sebagai berikut :

a. Bersuci Terlebih Dahulu ketika Hendak Belajar

Salah satu bentuk sikap tawadhu' yang ditunjukkan oleh siswa-siswi kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus yaitu bersuci terlebih dahulu ketika hendak belajar. Ketika hendak berangkat sekolah, setelah selesai mandi mereka biasanya berwudlu' terlebih dahulu. Tempat wudlu' sendiri sengaja disediakan di lantai bawah tepat di samping Mts. Kamar mandi sendiri berada di lantai dua sehingga ketika selesai mandi, maka mereka akan melewati tempat wudlu' terlebih dahulu sebelum kembali ke asrama.²⁷

b. Memperlakukan buku, kitab dan Al-Qur'an dengan penuh penghormatan

Salah satu bukti penghormatan yang dilakukan oleh para siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus kepada buku, kitab dan Al-Qur'an dapat dilihat dari hal-hal berikut :²⁸

- 1) Menata buku, kitab dan Al-Qur'an dengan rapi.

²⁵ Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 12, transkrip.

²⁶ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 20, transkrip.

²⁷ Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 16, transkrip.

²⁸ Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 18, transkrip.

- 2) Menaruh buku, kitab dan Al-Qur'an ditempat yang lebih tinggi.
- 3) Membawa dan memegang buku, kitab dan Al-Qur'an dalam keadaan suci.
- 4) Tidak merusak dan mengotori buku, kitab dan Al-Qur'an dengan coretan-coretan.

c. Tidak Berjalan Mendahului Guru

Sikap tawadhu' yang dimiliki oleh para siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus kepada gurunya salah satunya ditunjukkan dengan cara tidak berjalan mendahului guru. Hal tersebut dapat dilihat dalam perilaku kesehariannya. Jika ada guru yang lewat, maka mereka senantiasa berjalan dibelakang dan tidak mendahuluinya. Mereka memilih menunggu dibelakang dan mempersilahkan gurunya berjalan terlebih dahulu.²⁹

d. Tenang dan Tidak Membuat Gaduh ketika Proses Belajar-Mengajar sedang Berlangsung

Salah satu bentuk sikap tawadhu' yang ditunjukkan oleh siswa-siswi kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus yaitu tenang dan tidak membuat gaduh ketika proses belajar-mengajar sedang berlangsung. Karakteristik santri mereka begitu kental sehingga mereka cenderung sopan, tenang, dan lebih mudah untuk diarahkan. Ketika saya mengajar di kelas, mereka bersikap tenang dan tidak membuat kegaduhan sehingga suasana belajar-mengajarpun menjadi lebih kondusif serta tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.³⁰

e. Mendengarkan dengan Seksama Materi Pelajaran yang Disampaikan oleh Guru

Sikap tawadhu' juga ditunjukkan oleh para siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus dengan cara mendengarkan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan seksama. Tingginya antusias para siswa dalam mendengarkan bisa dilihat dari sikap mereka yang tenang dan dan tidak mengobrol sendiri saat pelajaran sedang berlangsung. Apabila ada siswa yang mengantuk, maka ia akan meminta ijin kepada gurunya untuk mencuci muka dan berwudlu'.³¹

f. Tidak Bertanya Kepada Guru dengan Tujuan Menguji

²⁹ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 24, transkrip.

³⁰ Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 20, transkrip.

³¹ Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 22, transkrip.

Sikap tawadhu' juga ditunjukkan oleh para siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus dengan cara tidak bertanya dengan tujuan menguji gurunya. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias mereka dalam mengajukan pertanyaan, yaitu sungguh-sungguh dan tidak bercanda. Dalam mengajukan pertanyaanpun, mereka menggunakan bahasa yang sopan.³²

g. Bersegera dan Tidak Menunda-nunda dalam Melaksanakan Apa yang Diperintahkan oleh Guru

Salah satu bentuk sikap tawadhu' yang ditunjukkan oleh siswa-siswi kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus yaitu bersegera dan tidak menunda-nunda dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Seperti ketika mereka disuruh oleh guru mereka untuk mengambilkan proyektor untuk media pembelajaran, maka mereka akan segera melaksanakan perintah tersebut. Hal tersebut mereka laksanakan dengan senang hati sebagai bentuk sikap ta'dzim mereka kepada seorang guru.³³

h. Bertutur Kata dengan Bahasa yang Sopan ketika Berbicara dengan Guru

Salah satu sikap tawadhu' siswa-siswi kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus kepada gurunya juga diwujudkan dalam bentuk tutur kata yang sopan. Apabila mereka sedang berbicara dengan gurunya ataupun seseorang yang lebih tua, maka mereka biasa menggunakan bahasa yang sopan. Salah satu contoh penggunaan bahasa yang sopan tersebut adalah penggunaan panggilan bapak ataupun ibu sebagai penghormatan. Mereka tidak pernah memanggil orang yang lebih tua dengan nama langsung.³⁴

i. Melirihkan dan Mengecilkan Suara Ketika Sedang Berbicara dengan Guru.

Sikap tawadhu' siswa-siswi kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus juga ditunjukkan dengan cara melirihkan dan mengecilkan suara ketika sedang berbicara dengan guru ataupun seseorang yang lebih tua dari pada mereka. Mereka berusaha menjaga agar suaranya tidak lebih keras dari pada lawan bicara yang lebih tua, termasuk ketika sedang bercanda. Apabila sedang bercanda dengan seseorang yang lebih tua,

³² Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 24, transkrip.

³³ Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 24, transkrip.

³⁴ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 26, transkrip.

mereka tidak tertawa secara terbahak-bahak melainkan hanya sebatas tersenyum dan tertawa pelan.³⁵

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Terbentuknya Sikap Tawadlu' dalam Belajar Siswa Kelas IX di MTs Daarusy Syifa' Ploso Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti serta wawancara kepada beberapa narasumber yang bersangkutan, peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terbentuknya sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Kewibawaan Kiai

Bapak Nasyiruddin Abdullah merupakan sosok Kiai yang disegani oleh masyarakat dan juga santri. Beliau disegani karena beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

a) Keturunan pendiri yayasan

Bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah merupakan putra ke-5 dari KH. Abdullah Shonhadji, pendiri yayasan pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Beliau secara khusus menekuni dan mendalami dunia pesantren. Oleh sebab itu, ketika ayahnya wafat, beliau adalah yang kemudian meneruskan perjuangan ayahnya dalam mengurus dan mengelola yayasan pesantren Daarusy Syifa Al-Islami.³⁶

b) Memiliki banyak pengalaman

Pengalaman organisasi yang dimiliki oleh bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah antara lain : Bagian kesehatan IP3DR (pondok), Panitia PPDB Daarul Rahman, Bagian asrama Daarul Rahman, Seksi olah raga PMII Kom. Daarul Rahman, Seksi pameran dan bedah buku IID Jakarta, Keamanan Majelis Guru PP. Daarul Rahman

Adapun pengalaman di bidang kerja antara lain yaitu : Staff pengajar di MTs. Daarul Rahman Lw. Liang Bogor, Staff pengajar TPQ Daarul Rahman Lw. Liang Bogor, Staff pengajar di MTs dan MA Daarul Rahman Jakarta, Staff pengajar SD 1 Mlati Lor Kudus, Staff pengajar MTs. Darul Anwar Dawe Kudus, Staff pengajar SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, Staff pengajar MTs.

³⁵Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 26, transkrip.

³⁶Dokumentasi Profil Nasyiruddin Abdullah, Kepala MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus

Dan Pon.Pes Daarusy Syifa Kudus, Pengajar majlis-majlis ta'lim di sekitar pondok.³⁷

c) Memiliki kedalaman ilmu agama yang tinggi

Salah satu bukti bahwa bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah memiliki kedalaman ilmu agama yang tinggi yaitu beliau memiliki kemampuan dalam melihat dan mengusir makhluk-mahkluk ghaib. Beliau sering dimintai tolong oleh masyarakat ketika mengalami gangguan dari makhluk ghaib. Kedalaman ilmu agama yang dimiliki oleh bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah juga dapat dilihat dari seringnya beliau diundang untuk mengisi tausiyah dalam acara pengajian. Beliau sering mengajar majlis-majlis ta'lim di sekitar pondok pesantren. Beliau juga mengajar di beberapa sekolah di daerah kudus.³⁸

2) Keteladanan Kiai

Keteladanan bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah ditunjukkan dalam perilaku kehidupan sehari-harinya sebagai berikut :³⁹

- a) Ramah
- b) Mudah bergaul
- c) Disiplin
- d) Memiliki komitmen yang tinggi
- e) Adil
- f) Memiliki jiwa sosial yang tinggi
- g) Religius
- h) Dermawan
- i) Sederhana

3) Pembiasaan

Ada beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan bagi para santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami yang turut serta dalam mempengaruhi terbentuknya sikap tawadhu' yaitu sebagai berikut :⁴⁰

a) Kewajiban shalat berjama'ah

Para santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami diwajibkan untuk senantiasa melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah. Kewajiban shalat

³⁷ Dokumentasi Profil Nasyiruddin Abdullah, Kepala MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus

³⁸ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 30, transkrip.

³⁹ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 6, transkrip.

⁴⁰ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 32, transkrip.

berjama'ah diberlakukan untuk melatih kedisiplinan dan ketaatan para santri kepada perintah dan syariat agama Islam. Shalat jama'ah juga berfungsi untuk menjalin dan mempererat jalinan tali persaudaraan sesama umat Islam, khususnya sesama santri pesantren Daarusy Syifa Al-Islami.

b) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an biasa dilaksanakan oleh para santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami setelah jama'ah shalat magrib. Kegiatan ini sudah menjadi suatu tradisi bagi para santri sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membaca Al-Qur'an, mengkaji, serta meresapi makna-makna yang terkandung didalamnya. Tadarus Al-Qur'an juga dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan barokah dan syafaat dari Al-Qur'an besok pada hari kiamat.

c) Tradisi ziarah kubur di makam pendiri yayasan

Ziarah kubur biasa dilaksanakan oleh para santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami secara bersama-sama setiap hari juma'at pagi. Hari jum'at sengaja dipilih karena hari tersebut merupakan hari libur dan hari tenang bagi para siswa-siswi MTs Daarusy Syifa. Ziarah kubur dilakukan sebagai cara untuk melatih para siswa agar selalu mengenang dan menghargai jasa-jasa para alim ulama yang sudah wafat. Ziarah kubur sendiri juga dilaksanakan untuk mengingatkan bahwa manusia hidup hanya sementara dan akan mengalami kematian.

d) Sholawatan

Tradisi shalawatan sendiri biasa dilaksanakan oleh para santri pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami setiap hari kamis malam jum'at setelah salat isya'. Tradisi ini dilakukan untuk menghormati Nabi Muhammad SAW. Tradisi shalawatan juga dapat menjadikan para santri lebih akrab lewat kebersamaan mereka dalam melantunkan bacaan shalawat bersama-sama dengan diiringi musik rebana.

e) Larangan membawa HP

Larangan membawa HP memiliki tujuan agar para santri dapat fokus belajar dan tidak memiliki ketergantungan terhadap gadget. Larangan ini berlaku bagi seluruh santri tanpa terkecuali. Larangan ini diberlakukan karena melihat banyaknya dampak buruk yang ditimbulkan. Apabila para santri diperbolehkan

untuk membawa HP, dikhawatirkan mereka akan terkena dampak buruk seperti kecanduan game, pornografi, dan berita ataupun informasi yang bersifat negatif. Untuk keperluan komunikasi antara santri dengan orang tua, mereka dapat menggunakan fasilitas HP pesantren.

- f) Siswa dilatih untuk menjaga pandangan dengan lawan jenis

Salah satu kebijakan yang berlaku di MTs Daarusy Syifa yaitu adanya pemisahan kelas antara siswa putra dan siswi putri. MTs Daarusy Syifa sendiri memiliki enam ruang kelas yaitu tiga kelas untuk siswa putra kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan tiga kelas berikutnya untuk siswi kelas VII, VIII, dan IX. Dalam satu kelas sengaja dibuat sejenis agar mereka terbiasa untuk menjaga jarak dan pandangan mereka dari lawan jenis. Hal itu juga dapat membuat para siswa menjadi lebih fokus ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

- g) Latihan mandiri

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendidik para siswinya untuk dapat hidup secara mandiri. Mereka akan dipisahkan dengan kedua orang tuanya sehingga secara bertahap ia tidak lagi memiliki ketergantungan kepada orang tuanya. Ketika mereka sudah berada di pesantren dan jauh dari orang tuanya, maka para santri dituntut untuk menjalin sosialisasi dengan sesama dan menjaga tali persaudaraan dengan santri lainnya. Hal itu harus mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai makhluk sosial yang butuh terhadap orang lain.

- h) Budaya antri

Budaya antri juga turut serta mempengaruhi terbentuknya sikap tawadhu' seseorang. Lewat budaya antri, seseorang akan belajar tentang sabar dan menghormati serta menghargai hak-hak orang lain. Budaya antri di pesantren sendiri bisa dilihat dari hal-hal berikut :

- Ketika hendak mandi

Apabila ada santri yang ingin mandi, maka mereka harus sabar mengantri untuk mendapatkan giliran mandi. Hal itu dikarenakan jumlah kamar mandi yang terbatas.

- Ketika hendak berwudlu

Dikarenakan jumlah kran untuk berwudlu terbatas, maka apabila ada santri yang ingin

berwudlu, mereka harus sabar mengantri untuk mendapatkan giliran berwudlu.

- Ketika hendak makan

Budaya antri juga bisa dilihat ketika sudah masuk waktu makan. Para santri harus antri untuk mendapatkan jatah makan. Jatah makan sendiri diberikan tiga kali yaitu pagi sebelum berangkat sekolah, siang setelah pulang sekolah, dan malam setelah shalat magrib.

- Ketika hendak mencuci pakaian

Budaya antri juga dapat dilihat ketika para santri akan mencuci pakaian. Jumlah ember dan kapasitas tempat menjemur pakaian yang terbatas membuat mereka harus bergantian dalam mencuci pakaian.

- Ketika hendak mengaji dengan ustadz/ustadzah

Budaya antri juga dapat dilihat ketika para santri sedang mengaji dengan ustadz dan ustadzah. Setiap santri harus menunggu giliran untuk dapat mengaji dengan ustadz dan ustadzah. Biasanya sebelum dapat giliran, mereka melancarkan bacaannya terlebih dahulu dengan cara membacanya secara berulang-ulang.

i) Larangan mengambil atau memakai barang orang lain tanpa ijin terlebih dahulu

Adanya peraturan larangan mengambil atau memakai barang orang lain tanpa ijin terlebih dahulu juga turut mempengaruhi terbentuknya sikap tawadhu' seseorang. Dengan adanya peraturan ini, maka santri akan belajar untuk menghormati hak-hak orang lain atas barang yang dimiliki. Dengan adanya budaya meminta ijin terlebih dahulu sebelum mengambil atau memakai barang orang lain, hal tersebut menandakan bahwa santri tersebut telah menjaga perasaan orang lain dan tidak membuat orang lain merasa terdzolimi.

4) Kesenambungan antara MTs dengan Pesantren

Kesenambungan antara MTs Daarusy Syifa dengan Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami juga turut mendukung terbentuknya sikap tawadhu' pada diri siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus. Dengan adanya kesenambungan tersebut, maka keduanya akan bekerja sama dan saling melengkapi dalam menciptakan model pendidikan yang bermutu. MTs Daarusy Syifa sebagai sekolah formal yang sangat dibutuhkan sebagai legitimasi pendidikan, sedangkan

pesantren berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai ketawadh'uan melalui praktek dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kerjasama antara MTs dengan pesantren, diharapkan tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.⁴¹

5) Lingkungan

Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus adalah faktor lingkungan. Karakter mereka tentunya banyak dipengaruhi oleh budaya pesantren yang memang sengaja didesain untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dikelilingi orang-orang yang sholeh sehingga lewat interaksi tersebut akan terjadi proses transfer nilai.⁴²

6) Letak Lembaga yang Strategis

Berdasarkan letak geografisnya, MTs dan Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami terletak di daerah yang sangat strategi, yaitu di Desa Ploso. MTs dan Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami sendiri terletak di daerah yang jauh dari pusat keramaian. Desa Ploso sendiri berada sangat jauh dari pabrik-pabrik besar sehingga tidak mengganggu proses belajar-mengajar. Hal tersebut tentunya sangat mendukung terbentuknya sikap tawadhu' pada diri anak.⁴³

7) Pola Asuh yang Baik dan Benar

Pola asuh yang baik dan benar juga sangat mendukung terbentuknya sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus. Pola asuh yang baik dan benar diwujudkan bapak Kiai Nasyiruddin Abdullah dalam hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengasuh para santrinya dengan sabar dan penuh kasih sayang
- b) Perhatian dan selalu memantau perkembangan kepribadian para santri
- c) Tidak pernah berlaku kasar atau melakukan kekerasan kepada para santri
- d) Tidak membatasi para santri untuk mengembangkan minat dan bakat

8) Adanya *Reward* dan *Punishment*

⁴¹ Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 52, transkrip.

⁴² Nor Huda, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 2, paragraf 54, transkrip.

⁴³ Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 28, transkrip.

Pemberian *reward* dan *punishment* diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut :

- a) Apabila ada siswa yang berprestasi maka akan diberikan hadiah.
- b) Jika ada siswa yang merokok maka rambutnya akan dicukur sampai habis.
- c) Jika ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka ia harus membaca Al-Qur'an satu juz.
- d) Jika ada siswa yang keluar melebihi batas jam keluar maka akan diberikan sanksi yaitu membersihkan kamar mandi.⁴⁴

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat terbentuknya sikap tawadhu' dalam belajar siswa IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus antara lain sebagai berikut :⁴⁵

1) Sifat Bawaan dari Orang Tua

Salah satu faktor yang menghambat terbentuknya sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus yaitu sifat bawaan dari orang tua. Sifat bawaan ini tidak bisa dihilangkan, akan tetapi dapat diarahkan melalui proses pembelajaran.

2) Adanya Beberapa Siswa yang Bersekolah di Luar MTs

Keberadaan beberapa siswa yang belajar di luar MTs seperti SMK dan SMA, juga turut menghambat terbentuknya sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus. Hal tersebut dikarenakan siswa yang bersekolah di luar memiliki kecenderungan untuk membawa pengaruh dari luar. Ada beberapa siswa yang bersekolah di luar seperti SMA dan SMK. Hal tersebut tentunya menjadi celah masuknya pengaruh dari luar yang dibawa oleh siswa tersebut. Siswa yang bersekolah di luar pun juga luput dari pantauan dan pengawasan kami.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Kiai dalam Membentuk Sikap Tawadlu' dalam Belajar Siswa Kelas IX di MTs Daarusy Syifa' Ploso Kudus

Adapun peran Bapak Nasyiruddin Abdullah dalam membentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Ahmad Fathoni, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2018, wawancara 3, paragraf 30, transkrip.

⁴⁵ Nasyiruddin Abdullah, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2018, wawancara 1, paragraf 18, transkrip.

a. Sebagai Pemimpin dan Pemangku Kebijakan

Sikap tawadhu' yang ditunjukkan oleh siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus tentu tidak bisa lepas dari peran Bapak Nasyiruddin Abdullah, seorang Kiai yang mengabdikan dirinya sebagai kepala MTs Daarusy Syifa sekaligus pengasuh Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Kudus. Sebagai seorang Kiai, beliau senantiasa mengabdikan dirinya untuk kepentingan umat yang dalam hal ini beliau wujudkan dalam bentuk kepemimpinan di pesantren. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mubasyaroh ketika menjelaskan definisi Kiai sebagai figur pemimpin dalam hal spiritual keagamaan, baik di pesantren maupun masyarakat.⁴⁶

Sebagai pemimpin, beliau memiliki hak dan kewenangan dalam menentukan berbagai kebijakan yang berlaku, termasuk kebijakan yang memiliki tujuan dalam membentuk karakter pada anak. Segala hal yang menyangkut berkembang ataupun tidaknya pesantren tidak lepas dari tanggung jawab Kiai sebagai pemimpin. Peran Bapak Nasyiruddin Abdullah sebagai pemimpin dan pemangku kebijakan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Helmi Aziz dan Nadri Taja. Mereka menjelaskan bahwa Kiai merupakan sosok yang paling penting dan menentukan dalam pengembangan dan manajemen pondok pesantren. Sehingga seorang Kiai dituntut mampu atau pandai dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan pesantren atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya.⁴⁷

b. Sebagai Orang Tua Para Santri

Peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya untuk dapat menjadi seseorang yang dapat bersikap dewasa sangatlah penting. Orang tua harus senantiasa mencurahkan seluruh perhatian dan kasih sayangnya kepada anaknya. Orang tua harus mampu menjamin dan memastikan bahwa anaknya tidak mengalami kekurangan perhatian. Orang tua harus senantiasa hadir dalam dunia anak. Ia harus mengerti dan memahami apa saja yang dibutuhkan oleh anak.

Pola asuh yang diberikan Kiai kepada santri sangat mempengaruhi terbentuknya kepribadian santri. Baik dan buruknya pola asuh tersebut sangat menentukan baik dan buruknya kepribadian para santrinya. Hal tersebut sesuai dengan

⁴⁶ Mubasyaroh, *Memorial Dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Idea Pres, 2009), 16.

⁴⁷ Helmi Aziz dan Nadri Taja, "Kepemimpinan Kiai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Khalafi Al-Mu'awanah Kabupaten Bandung Barat)", *Jurnal Ta'dib* V, no. 1 (2016): 16.

apa yang disampaikan oleh Abdul Karim Mansur. Ia menjelaskan bahwa ragam, bentuk serta karakter para alumni menjadi cerminan pola pembinaan yang diberlakukan dari model manajemen di pesantren.⁴⁸

c. Sebagai Pendidik

Sikap tawadhu' merupakan salah satu contoh dari akhlak terpuji. Sikap ini ditunjukkan seseorang sebagai sebuah bentuk keberhasilan seorang dalam menanamkan nilai-nilai keluhuran kepada anak didiknya. Tingkat ketawadhu'an seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat pendidikan serta pengalaman yang di dapat oleh seorang siswa.

Sikap tawadhu' yang ditunjukkan oleh para siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa, merupakan sebuah bentuk keberhasilan Bapak Nasyiruddin Abdullah dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai ketawadhu'an kepada para siswanya. Beliau senantiasa menanamkan nilai-nilai keluhuran agar mereka dapat tumbuh menjadi seseorang yang dewasa dan berkepribadian mulia. Peran beliau sebagai pendidik sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Heri Gunawan yaitu salah satu tugas pendidik yaitu mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.⁴⁹

d. Sebagai Pembimbing

Bimbingan yang diberikan oleh Bapak Nasyiruddin Abdullah merupakan salah satu usaha untuk membentuk sikap tawadhu'. Bimbingan perlu diberikan mengingat seorang anak belum memiliki cukup pengalaman sehingga ia pun rentan tersesat dalam sebuah kesalahan. Selain dibimbing, anak juga harus diarahkan agar tetap berada di jalan yang benar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hamka Abdul Aziz bahwa yang dimaksud bimbingan adalah memberikan petunjuk kepada seseorang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan.⁵⁰

e. Sebagai Penasehat

Anak merupakan seseorang yang lugu dan masih polos. Ia belum banyak memillii pengetahuan dan pengalaman sehingga

⁴⁸ Abdul Karim Mansur, "Konsistensi Pendidikan Pesantren", *Jurnal Islamic Review* 2, no. 1 (2013): 59.

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 170.

⁵⁰ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 31.

hal ini dapat menjadikan anak rentan dalam melakukan kesalahan. Agar anak dapat belajar dari kesalahan sehingga ia mampu untuk mengendalikan dirinya untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali, maka ia harus senantiasa diberikan nasehat ketika melakukan sesuatu hal yang salah.

Pemberian nasehat sangat penting untuk diberikan agar anak dapat senantiasa menaati peraturan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Choirul Anam bahwa dalam menegakkan sikap disiplin melalui tata tertib dapat dilakukan dengan memberikan nasehat dan teguran bagi setiap santri, untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib. Pemberian nasehat dan teguran merupakan wujud sosialisasi tata tertib melalui lisan, dimana tata tertib yang telah dibuat harus senantiasa dipatuhi.⁵¹

f. Sebagai Sosok Teladan

Keteladanan harus senantiasa ditunjukkan oleh orang tua ataupun guru dalam perilaku kesehariannya. Tujuannya ialah agar anak dapat meniru dan meneladani perilaku tersebut. Tanpa adanya sebuah keteladanan, maka anak sulit untuk menjadi seseorang yang berkepribadian baik. Anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku seseorang orang lain. Oleh sebab itu, orang tua harus senantiasa menunjukkan perilaku yang terpuji agar dapat dijadikan sosok teladan bagi anaknya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Asmani bahwa keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki guru. Keteladanan yang dibutuhkan guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.⁵²

g. Sebagai Motivator

Pemberian motivasi kepada anak untuk senantiasa berperilaku baik juga harus selalu dilakukan. Dengan pemberian motivasi yang dilakukan secara terus-menerus, maka akan terkonsep dalam pikiran anak untuk selalu melaksanakan apa yang diperintahkan. Pentingnya pemberian motivasi juga disampaikan oleh Asmani dalam menjelaskan tugas guru yaitu

⁵¹ Choirul Anam, "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 479.

⁵² Yunita Dyah Kusumaningrum, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 196.

guru harus mampu membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik.⁵³

2. Bentuk-bentuk Sikap Tawadlu' dalam Belajar Siswa Kelas IX di MTs Daarusy Syifa' Ploso Kudus

a. Bersuci Terlebih Dahulu ketika Hendak

Bersuci ketika hendak belajar merupakan salah satu bentuk penghormatan seseorang kepada sebuah ilmu. Hal tersebut menjadi sebuah cerminan bahwa siswa tersebut merasa bahwa dirinya sangat membutuhkan ilmu. Agar dalam belajar ia diberikan kemudahan dan kelancaran, maka ia akan senantiasa menjaga kesuciannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim bahwa salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid ialah menghormati ilmu dan ahlinya. Sedangkan bersuci merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh siswa untuk mengormati ilmu.⁵⁴

b. Memperlakukan Buku, Kitab dan Al-Qur'an dengan Penuh Penghormatan

Memperlakukan buku, kitab, dan Al-Qur'an dengan penuh kehormatan merupakan salah satu bentuk sikap tawadhu' siswa kepada ilmu. Hal tersebut dikarenakan buku, kitab, dan Al-Qur'an merupakan sumber ilmu. Hal tersebut sesuai dengan dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim bahwa salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid ialah menghormati ilmu dan ahlinya, yang dalam hal ini merupakan berwujud buku, kitab, dan Al-Qur'an..⁵⁵

c. Tidak Berjalan Mendahului Guru

Tidak berjalan mendahului guru juga merupakan salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid kepada gurunya. Sikap tersebut ditunjukkan sebagai wujud penghormatan kepada guru. Hal tersebut sesuai dengan dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim bahwa salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid ialah tidak berjalan mendahului guru.⁵⁶

⁵³ Yunita Dyah Kusumaningrum, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 196.

⁵⁴ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Semarang: Maktab Alawiyah,), 16.

⁵⁵ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Semarang: Maktab Alawiyah,), 16.

⁵⁶ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Semarang: Maktab Alawiyah,), 16.

d. Tenang dan Tidak Membuat Gaduh ketika Proses Belajar-Mengajar sedang Berlangsung

Tenang dan tidak membuat gaduh ketika proses belajar-mengajar sedang berlangsung merupakan salah satu bentuk sikap tawadhu' siswa kepada gurunya. Hal itu merupakan sebuah bukti bahwa siswa tersebut menghormati dan menghargai seorang guru yang mengajarnya. Selain itu, sikap tenang dan tidak membuat gaduh ketika proses belajar-mengajar sedang berlangsung juga merupakan wujud perilaku yang ditunjukkan oleh siswa untuk menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bahwa salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid ialah menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru.⁵⁷

e. Mendengarkan dengan Seksama Materi Pelajaran yang Disampaikan oleh Guru

Salah satu wujud penghormatan siswa kepada gurunya yaitu mereka bersedia mendengarkan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan seksama. Siswa yang mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan seksama, menandakan bahwa ia menghormati, menghargai, dan tidak menganggap remeh gurunya. Hal ini juga mereka lakukan untuk menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bahwa salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid ialah menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru.⁵⁸

f. Tidak Bertanya Kepada Guru dengan Tujuan Menguji

Salah satu wujud penghormatan seorang siswa kepada gurunya yaitu ia tidak bertanya dengan tujuan menguji. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada gurunya dengan tujuan menguji menandakan bahwa ia mempermainkan dan menganggap remeh gurunya. Hal ini tentunya dapat membuat guru marah. Menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru. Tidak bertanya dengan tujuan menguji merupakan salah satu cara untuk menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bahwa salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang

⁵⁷ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Semarang: Maktab Alawiyah,), 16.

⁵⁸ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Semarang: Maktab Alawiyah,), 16.

murid ialah menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru.⁵⁹

g. Bersegera dan Tidak Menunda-nunda dalam Melaksanakan Apa yang Diperintahkan oleh Guru

Bersegera dan tidak menunda-nunda dalam melaksanakan apa yang diperintah oleh guru merupakan salah satu bentuk kepatuhan seorang murid kepada gurunya. Kepatuhan ini termasuk salah satu sikap tawadhu' yang disampaikan oleh Syekh Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bahwa salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid menjalankan perintah guru asal bukan perintah maksiat.⁶⁰ Kepatuhan seorang murid dengan bersegera dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru juga merupakan salah satu hal untuk menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru. Karena apabila perintahnya tidak segera dilaksanakan, maka guru juga akan marah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bahwa salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid ialah menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru.⁶¹

h. Bertutur Kata dengan Bahasa yang Sopan ketika Berbicara dengan Guru

Bertutur kata dengan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru merupakan salah satu bentuk sikap tawadhu' siswa kepada gurunya. Penggunaan bahasa yang sopan bertujuan untuk menghormati, memuliakan serta menghindari agar sang guru tidak tersinggung dan merasa direndahkan dan tidak dihargai. Bertutur kata dengan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru sesuai dengan dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bahwa salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid ialah menghormati ilmu dan ahlinya (guru).⁶²

i. Melirihkan dan Mengecilkan Suara Ketika Sedang Berbicara dengan Guru

Melirihkan dan mengecilkan suara ketika sedang berbicara dengan guru juga merupakan salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid kepada gurunya. Sikap tersebut ditunjukkan sebagai wujud penghormatan kepada guru. Hal tersebut sesuai dengan dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Zarnuji dalam

⁵⁹ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Semarang: Maktab Alawiyah,), 16.

⁶⁰ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Semarang: Maktab Alawiyah,), 16.

⁶¹ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Semarang: Maktab Alawiyah,), 16.

⁶² Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Semarang: Maktab Alawiyah,), 16.

kitab Ta'lim Muta'allim bahwa salah satu bentuk sikap tawadhu' seorang murid ialah menghormati ilmu dan ahlinya (guru).⁶³

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Terbentuknya Sikap Tawadhu' dalam Belajar Siswa Kelas IX di MTs Daarusy Syifa' Ploso Kudus

a. Faktor Pendukung

1) Kewibawaan Kiai

Sikap tawadhu' yang ditunjukkan oleh para siswa kelas IX MTs Daarusy Syifa' Ploso kudus, tentu tidak lepas dari kewibawaan yang dimiliki oleh Bapak Nasyiruddin Abdullah. Beliau pun merupakan sosok Kiai yang tulus dan ikhlas, yang mengasuh dan mendidik para santrinya dengan penuh kasih sayang. Ketulusan dan keikhlasan beliau itulah yang kemudian membuat beliau tampil sebagai sosok yang penuh kewibawaan. Kewibawaan yang dimiliki oleh beliau sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muh Subair bahwa kharismatik seorang Kiai/ulama merupakan pancaran dari sikap tawadhu dan ikhlasnya seorang ulama. Tawadhu dan ikhlas adalah suatu hal yang saling berkaitan dan tidak mungkin terpisahkan, karena implikasi dari ikhlas akan menimbulkan sikap tawadhu, sebuah sikap rendah hati.⁶⁴

2) Keteladanan Kiai

Keteladanan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya dapat memotivasi orang lain untuk mencontoh dan mengikuti perilaku tersebut. Hal tersebut dikarenakan seseorang memiliki kecenderungan untuk meniru setiap hal yang dilihatnya. Tanpa adanya sebuah keteladanan, maka anak sulit untuk menjadi seseorang yang berkepribadian baik Oleh sebab itu, untuk menanamkan nilai-nilai keluhuran dibutuhkan sosok teladan yang mampu menginspirasi seseorang untuk meniru dan mencontoh perilaku baiknya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Asmani bahwa keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki guru. Keteladanan yang dibutuhkan guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.⁶⁵

⁶³ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Semarang: Maktab Alawiyah,), 16.

⁶⁴ Muh Subair, "Ulama Kharismatik KH. Hamrain Kau Anugrah atas Ilmu dan Amalnya", *Jurnal Al-Qalam* 21, no. 1 (2015): 47.

⁶⁵ Yunita Dyah Kusumaningrum, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 196.

3) Pembiasaan

Untuk mewujudkan terbentuknya karakter pada anak perlu dilakukan sebuah pembiasaan. Penanaman nilai-nilai keluhuran harus senantiasa dibiasakan seseorang dalam praktek perilaku keseharian. Tanpa adanya pembiasaan, maka pembentukan karakter tidak akan berjalan secara sempurna.

Salah satu wujud pembiasaan tersebut adalah diberlakukannya aturan dan tata tertib yang sudah dibuat untuk mengatur tatanan kehidupan agar dapat berjalan secara tertib dan kondusif. Aturan dan tata tertib yang sudah dibuat harus senantiasa dipatuhi dan ditaati oleh warga masyarakat yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Chairul Anwar bahwa pembiasaan merupakan kegiatan menyangkut berbagai hal yang dilakukan dalam rangka membantu keterlaksanaan pembinaan dan pembentukan disiplin anak melalui tata tertib.⁶⁶

4) Kesenambungan antara MTs dan Pesantren

Kesenambungan antara MTs dan pesantren juga turut mendukung terbentuknya sikap tawadhu'. Hal tersebut karena kedua lembaga tersebut saling mendukung satu sama lain. MTs yang merupakan lembaga pendidikan formal memiliki peran dalam memberikan materi pelajaran yang sifatnya umum. Sedangkan pesantren sendiri sangat mendukung pelaksanaan praktek terhadap nilai-nilai keluhuran dalam perilaku keseharian.

5) Lingkungan

Faktor lingkungan turut mempengaruhi terbentuknya karakter kepribadian seseorang. Faktor lingkungan sendiri merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan baik dan buruknya kepribadian seseorang. Menurut Yunita Dyah Kusumaningrum, kondisi lingkungan mempunyai banyak pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak diantaranya, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kondisi emosional, kedisiplinan, perilaku sopan santun, dan rasa tanggung jawab.⁶⁷

⁶⁶ Choirul Anam, "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 479.

⁶⁷ Yunita Dyah Kusumaningrum, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 196.

6) Letak Geografis yang Strategis

Letak geografis MTs dan pesantren yang sangat strategis juga sangat mendukung terbentuknya sikap tawadhu'. Keberadaan lembaga pendidikan tersebut yang berada dilingkungan pedesaan yang masih asri dan jauh dari keramaian menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ketawadhu'an. Dengan letaknya yang sangat strategis tersebut, maka pengaruh negatif dari dunia luar bisa ditekan.

7) Pola Asuh yang Baik dan Benar

Pola asuh dari orang tua sangat menentukan kepribadian seseorang. Agar anak menjadi seseorang yang berkepribadian baik, maka ia harus mendapatkan pola asuh yang baik pula dari orang tuanya. Menurut Wina siwi respati, tujuan orang tua mengasuh anaknya adalah untuk membentuk kepribadian yang matang. Dengan pengasuhan tersebut, maka anak akan belajar tentang peran-peran yang ada dalam masyarakat seperti nilai-nilai, sikap serta perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau baik dan buruk.⁶⁸

8) Adanya *Reward* dan *Punishment*

Pemberian *reward* kepada siswa yang melakukan kebaikan berupa pujian ataupun hadiah, dapat membuat siswa tersebut merasa bahwa dirinya dihargai sehingga ia akan termotivasi untuk selalu berusaha dalam melakukan kebaikan. Adapun pemberian *punishment* berupa sanksi atau hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan, diharapkan dapat memberikan efek jera sehingga ia tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Pemberian *reward* dan *punishment* sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Nabil Kazhim bahwa salah satu hal yang dilakukan dalam mendidik anak adalah dengan memberikan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) secara imbang.⁶⁹

b. Faktor Penghambat

1) Sifat Bawaan dari Orang Tua

Setiap anak lahir dengan membawa sifat genetik (watak) dari kedua orang tuanya. Sifat genetik merupakan sifat permanen yang melekat dalam diri anak dan tidak dapat dihilangkan. Meskipun tidak dapat sepenuhnya untuk

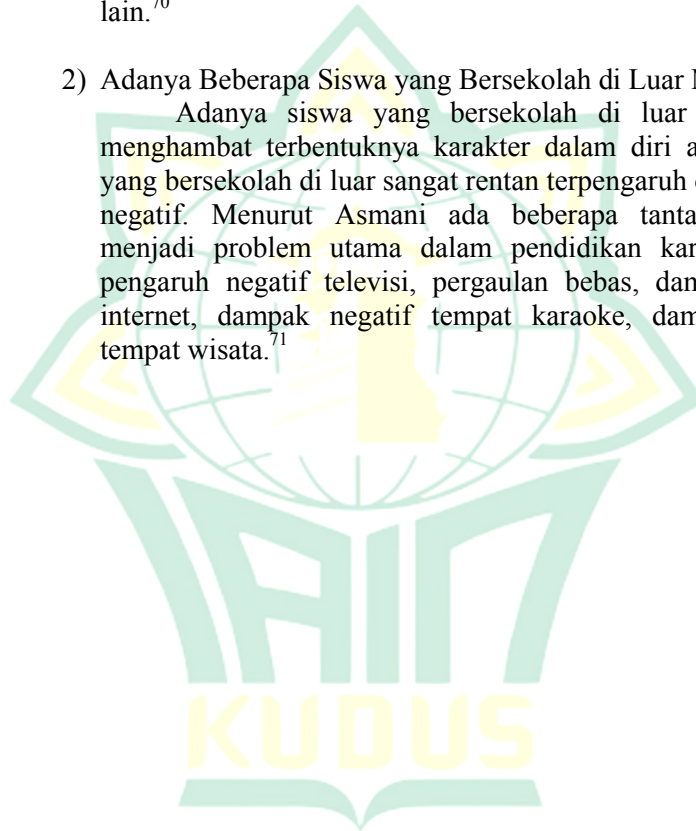
⁶⁸ Winarti Siwi Respati, dkk, "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authorian, Permissive dan Authoritative", *Jurnal Psikolog* 4, no. 2 (2006): 120.

⁶⁹ Muhammad Nabil Kazhim, *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan* (Solo: Arafah ART, 2011), 5.

dihilangkan, namun watak dapat diarahkan. Salah satu bentuk usaha untuk mengarahkan watak yaitu lewat pendidikan untuk membentuk sebuah karakter. Dengan adanya sifat genetik inilah, seseorang akan memiliki watak dan karakter yang berbeda dari yang lain. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Hadi Prasetiawan bahwa karakter merupakan watak atau tabiat seseorang yang dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁷⁰

2) Adanya Beberapa Siswa yang Bersekolah di Luar MTs

Adanya siswa yang bersekolah di luar juga turut menghambat terbentuknya karakter dalam diri anak. Siswa yang bersekolah di luar sangat rentan terpengaruh oleh hal-hal negatif. Menurut Asmani ada beberapa tantangan yang menjadi problem utama dalam pendidikan karakter yaitu pengaruh negatif televisi, pergaulan bebas, dampak buruk internet, dampak negatif tempat karaoke, dampak buruk tempat wisata.⁷¹



⁷⁰ Hardi Prasetiawan, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini", *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education* 4, no. 1 (2016): 52.

⁷¹ Yunita Dyah Kusumaningrum, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik Di Sma Al Hikmah Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 197.